

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH
MELALUI PENDEKATAN SCIENTIFIK PADA SISWA
SMA NEGERI 1 PELAIHARI**

DYAN EKA CITRAFITRIANI

SMA PGRI Pelaihari
dyan465@gmail.com

Abstract

Learning history is a part of history education. Learning history again reviving the debate students of the teaching of history. The debate was about what you want to achieve from teaching history to what can be achieved from the learning process of history. The results of the study in SMA Negeri 1 Pelaihari shows that most students learn history just a rote without understanding the substance or meaning of a historical event. Therefore, to enhance students' understanding history teaching needs to have the right approach in the implementation of the learning process and Scientific approach to the curriculum in 2013 is considered very appropriate to be applied in the process of teaching history. The purpose of this study was to describe how the implementation process of teaching history with Scientific approach in SMA Negeri 1 Pelaihari. This research is a qualitative descriptive. The subjects were students of class X SMA Negeri 1 Pelaihari the academic year 2014/2015. The data collected in this study is the result data validation learning device, the observation (the activities of teachers and students), interviews, and field notes. The results of the implementation of the teaching of history with the approach of Scientific at SMA Negeri 1 Pelaihari shows that the application of the approach scientific in the process of teaching history in SMA Negeri 1 Pelaihari already well underway ranging from: (1) The Planning Phase, manufacture Learning Implementation Plan (RPP) has been appropriate and includes stages in scientific approach, (2) Implementation Phase, in proses history teaching centered on students and teachers only facilitate learners to find out from a variety of learning resources and learning more scientific approach, competency-based and integrated. (3) Evaluation Phase, the teacher has to evaluate learning outcomes in the form sheet includes observation (nontest) and written test assessment through observation or direct observation of the activities of the students, this evaluation includes cognitive, affective and psychomotor.

Keywords: Teaching History, Scientific Approach

Abstrak

Pembelajaran sejarah adalah bagian dari pendidikan sejarah. Pembelajaran sejarah kembali memunculkan perdebatan para pemerhati masalah pembelajaran sejarah. Perdebatan itu tentang apa yang ingin dicapai dari pembelajaran sejarah dengan apa yang dapat dicapai dari proses pembelajaran sejarah. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Pelaihari menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempelajari sejarah hanya berupa hapalan tanpa memahami substansi atau makna dari suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah perlu dipilih pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pendekatan Saintifik dalam kurikulum 2013 ini dipandang sangat tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan pendekatan Saintifik pada siswa SMA Negeri 1 Pelaihari. Jenis penelitian ini

adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pelaihari tahun pelajaran 2014/2015. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil validasi perangkat pembelajaran, hasil observasi (aktivitas guru dan siswa), hasil wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian dari Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan pendekatan Saintifik pada siswa SMA Negeri 1 Pelaihari memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pelaihari sudah berjalan dengan baik mulai dari: (1) Tahap Perencanaan, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah sesuai dan mencakup tahapan-tahapan dalam pendekatan Saintifik, (2) Tahap Pelaksanaan, dalam proses pembelajaran sejarah berpusat pada siswa dan guru hanya memfasilitasi peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber belajar dan pembelajaran lebih menggunakan pendekatan ilmiah, berbasis kompetensi dan terpadu. (3) Tahap Evaluasi, guru telah melakukan evaluasi meliputi hasil belajar berupa lembar pengamatan (*nontest*) dan penilaian tes tertulis melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan siswa, evaluasi ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, Pendekatan Saintifik

PENDAHULUAN

Suatu sistem yang dinamis pendidikan nasional terus menerus disoroti oleh masyarakat, oleh pemerintah dan pengguna jasa pendidikan. Perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting kaitanya dengan upaya meningkatkan sumber daya manusia. Jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu lembaga untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di suatu sekolah dapat dilihat melalui prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Prestasi belajar yang telah diraih tersebut merupakan gambaran seberapa mampu siswa memahami, menyerap, dan menguasai pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru lewat mata pelajaran yang diajarkan.

Tinggi rendahnya atau baik-buruknya prestasi belajar yang telah dicapai siswa sangat bergantung kepada proses belajar mengajar, yakni pengalaman belajar apa yang telah dihayati oleh siswa. Proses belajar-mengajar yang berlangsung sangat baik dan berkualitas, cenderung akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, sebaliknya proses-belajar mengajar yang berjalan tidak baik cenderung akan menghasilkan pula prestasi belajar yang tidak baik. Faktor pendidik dan faktor peserta didik merupakan bagian yang sangat sentral dan karenanya perlu dipahami secara utuh, terutama menyangkut aspek batiniahnya. Dalam dunia pendidikan, upaya peningkatan unsur pendidik serta faktor perbaikan kurikulum, metode, dan evaluasi merupakan prioritas dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Satu upaya yang dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan dilakukannya perubahan/pergantian kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dewasa ini salah satu diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu berkembang dinamis. Selain itu, perubahan tersebut juga dinilainya dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh perubahan iklim ekonomi, politik, dan kebudayaan. Dengan adanya perubahan kurikulum itu diharapkan akan berdampak pada kemajuan bangsa dan negara.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran sejarah adalah bagian dari pendidikan sejarah. Pembaharuan dalam pendidikan merupakan pembaharuan dalam pembelajaran. Pembelajaran sejarah kembali memancing perdebatan para pemerhati masalah pembelajaran sejarah. Perdebatan itu seputar terjadinya perdebatan antara apa yang ingin dicapai dari pembelajaran sejarah dengan apa yang dapat dicapai dari proses pembelajaran sejarah. Perdebatan lainnya seputar tumbuh dan berkembangnya gejala disintegrasi bangsa. Sebagaimana dikemukakan oleh C.P. Hill (1956: 9-11), melalui pengajaran sejarah diharapkan mampu membawa misi jiwa, semangat dan nilai-nilai sejarah kepada generasi muda. Dengan pengajaran sejarah diharapkan:

1. Dapat memberikan dorongan kepada anak didik mengenai kehidupan, cita-cita dan perbuatan seorang tokoh kepada anak didik.
2. Sejarah dapat mengembangkan pengertian anak tentang warisan kebudayaan umat manusia masa lampau dengan memberikan pengetahuan dan pengertian, sehingga menimbulkan adanya penghargaan terhadap sastra, seni serta cara hidup manusia pada masa lampau.
3. Dalam lingkungan intelektual, pengajaran sejarah dapat melatih siswa agar teliti, mengetahui kebenaran dengan memanfaatkan bukti-bukti, memisahkan dari yang penting dengan yang kurang penting dan dapat membedakan antara propaganda dan kebenaran.
4. Sejarah dapat memberi informasi mengenai ukuran perbandingan nilai-nilai masa lampau dan kekinian.
5. Sejarah dapat membantu anak didik dalam mengembangkan rasa cinta tanah air, mengenal adat istiadat leluhurnya, sehingga ada kesadaran untuk melestarikannya.

Kehidupan manusia berdasarkan dimensi sejarah selalu berkaitan dengan waktu masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Keadaan masa sekarang adalah

kenyataan hasil masa lampau untuk menentukan masa yang akan datang. Kemampuan manusia untuk memainkan perannya pada masa kini dalam rangka mewujudkan masa depan yang dicita-citakan sangat ditentukan pemahaman jiwa dan semangat masa lampau dengan baik. Setiawan (2003: 5) mengatakan sejarah merupakan peristiwa yang dilakukan manusia pada masa lampau (*the past human event*), terjadi hanya sekali (*einmalig*) dan tidak terulang kembali menjadi sejarah yang harus diketahui manusia pada masa berikutnya. Oleh karena itu mempelajari sejarah menjadi penting agar dapat menentukan tindakan yang tepat guna melanjutkan masa depan yang sesuai dengan harapan masa lampau. Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan (Suryo, 1989: 5). Hal ini menunjukkan bahwa kesinambungan harus terus dijaga karena tidak ada peristiwa atau kejadian yang tidak ada hubungannya dengan peristiwa lain di dunia ini. Keberhasilan dan kegagalan sudah banyak tertulis oleh sejarah, tinggal bagaimana kita bisa belajar dari proses yang pernah terjadi tersebut untuk dapat menjadi bangsa yang besar dan mandiri.

Tujuan mata pelajaran sejarah nasional dimaksudkan untuk mengetahui dan menyadari bahwa manusia hidup dalam lingkungan. Ada hubungan fungsional dan timbal balik antara manusia dan lingkungannya, sehingga manusia mampu memanfaatkannya, dan memiliki pengetahuan mengenai perubahan-perubahan yang telah dialami penduduk di lingkungannya pada masa lampau sehingga mampu memahami keadaan lingkungannya sekarang. Dengan demikian, pelajaran sejarah diharapkan mampu memperluas wawasan hubungan masyarakat antar bangsa di dunia (Suryo, 1992:29). Namun pada kenyataan dilapangan, perkembangan pembelajaran sejarah dalam sistem pendidikan nasional bangsa Indonesia belum dapat berjalan sesuai dengan harapan. Pembelajaran sejarah lebih ditujukan untuk mengetahui cerita sejarah, belum pada substansi sikap sejarah. Seorang siswa memiliki pengetahuan sejarah tentang suatu peristiwa, tokoh-tokoh, waktu dan tempat terjadinya, tetapi tidak semua tahu alasan dan semangat yang menjadi latarbelakang peristiwa sejarah. Akibatnya pembelajaran sejarah menjadi kurang bermakna, bahkan ada yang mengatakan mengalami kegagalan.

Dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik secara umum dan khususnya dalam pembelajaran sejarah itulah maka upaya menggali proses yang dilakukan guru sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menjadi penting dan menarik untuk diteliti. Perbaikan metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang secara terus menerus mengalami perubahan. Suatu proses pembelajaran sejarah pada gilirannya akan meninggalkan kesan-kesan bagi peserta didik dan guru sejarah. Proses ini

berlangsung rutin dari waktu ke waktu dan secara empirik akan mempertajam pengalaman guru sejarah dalam melaksanakan tugasnya. Dari sisi guru sejarah, proses yang memakan waktu panjang itu dapat melahirkan suatu persepsi yang komprehensif tentang bagaimana sebaiknya pembelajaran sejarah dilakukan, disamping itu dapat digunakan untuk merumuskan secara konseptual pembaharuan pembelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif digunakan karena adanya beberapa pertimbangan. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapi peneliti lapangan. Kedua, metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2005:7)

A. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah data-data kualitatif yang diperoleh dari beberapa sumber data yaitu narasumber, tempat, aktivitas, arsip dan dokumen. Dokumen atau arsip yang diteliti adalah dokumen atau arsip mengenai perangkat pembelajaran yang dibuat guru meliputi silabus, RPP dan analisis hasil belajar. Sumber data ini diharapkan dapat memberi informasi tentang pembelajaran sejarah, termasuk di dalamnya materi, metode dan evaluasi yang digunakan di dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan di sekolah yang diteliti. Tempat penelitian pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Pelaihari, sedangkan aktivitas sebagai sumber data yaitu aktivitas guru sejarah pada kelas X di SMA Negeri 1 Pelaihari ketika ia melaksanakan pembelajaran sejarah dengan pendekatan.

B. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan sumber data yang dimanfaatkan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) secara mendalam bersifat lentur dan terbuka tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan secara berulang pada informan yang sama. 2) teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa tempat, peristiwa atau aktivitas, dan benda atau rekaman gambar. Observasi yang diterapkan dalam

penelitian ini adalah observasi berperan pasif yang oleh Spradley (1980: 59) sering disebut observasi langsung, yaitu observasi yang tidak menyertakan peran serta aktif meneliti dalam kegiatan yang diamati, tetapi peneliti hanya sebagai pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah di tempat penelitian. 3) Pencatatan dokumen, yaitu mengkaji dokumen dan arsip diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara, dan observasi. 4) Analisis dokumen, yaitu teknik untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip karena dokumen itu dapat dijadikan sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2005: 161). Dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen tersebut, termasuk juga maknanya yang tersirat.

C. Analisis data

Pada penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, artinya penarikan simpulan yang bersifat umum dibangun dari data-data yang diperoleh di lapangan. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menerapkan model analisis interaktif. Teknik analisis interaktif, yaitu suatu analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi) yang terjadi secara bersamaan (Miles dan Huberman, 1984: 16). Adapun model analisis interaktif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengklasifikasikan, dan memfokuskan data yang ada dalam catatan lapangan dan selanjutnya memberi kode.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data selanjutnya pada pelaksanaan penyajian data dilakukan dengan mendiskripsikan data-data yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan pokok masalah.

3. Penarikan simpulan/verifikasi

Setelah data direduksi, disajikan selanjutnya adalah simpulan/verifikasi. Penarikan simpulan atau verifikasi dilakukan dengan mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sebenarnya sudah dilakukan bersamaan dengan reduksi data dan penyajian data.

HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar. Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu; tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran, alat

bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan. Dalam istilah lain, kegiatan pembelajaran terdiri dari: tahap perencanaan, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik yang disusun oleh guru di SMA Negeri 1 Pelaihari sudah sesuai dengan acuan Kurikulum 2013, baik dari segi sistematika maupun komponen-komponen yang diuraikan. Adapun RPP pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik tersebut disusun dan modifikasi oleh guru sendiri. Meskipun sebenarnya perangkat pembelajaran yang disusun oleh MGMP tingkat Kabupaten juga ada. Adapun perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tersebut meliputi Program tahunan, program semester dan RPP pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Dengan pendekatan guru dalam mengajar akan mampu mengakomodasi tuntutan dan harapan kurikulum sehingga implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan benar, efektif dan efisien.

Dari hasil analisis data, melalui wawancara mendalam, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru sejarah di SMA Negeri 1 Pelaihari memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pembelajaran sejarah pendekatan *saintifik*. Tercermin melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan ketika peneliti mewawancarainya. Selain itu, juga dapat di pantau melalui tindakan-tindakan ketika guru tersebut mengajar di kelas. Tindakan guru mengajar atau melaksanakan pembelajaran bagaimanauntutannya adalah cerminan seberapa baik persepsinya terhadap pembelajaran pendekatan *saintifik* yang menjadi pedoman mengajarnya. Pada hakikatnya tindakan atau perbuatan orang selalu digerakkan oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Demikian juga dengan tindakan guru mengajar, guru yang memiliki persepsi yang cukup baik terhadap apa yang menjadi acuan mengajarnya. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sudah barang pasti dapat diprediksikan guru tersebut mampu mengajar dengan baik.

Inti dari penyelenggaraan pendidikan adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang pada hakikatnya merupakan kegiatan

belajar mengajar antara guru dan siswa adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam kegiatan ini, seorang guru harus dapat menggunakan segenap kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran tahap demi tahap sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan atau disusun sebelumnya.

Dalam penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru mampu mengelola kelas, mengatur waktu dengan tepat, memberi motivasi kepada siswa, dan mengaktifkan siswa sehingga suasana dalam pembelajaran benar-benar hidup, menyenangkan, dan menggairahkan siswa. Dengan demikian, suasana pembelajaran yang dibangun secara kondusif oleh guru dalam kelas, pada akhirnya akan menunjang kemudahan bagi para siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan secara baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru YS, dapat dilaporkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru YS meliputi penilaian hasil belajar berupa lembar pengamatan (*nontest*) dan penilaian test tertulis. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru YS yang melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan siswa, yang melakukan diskusi pada waktu para siswa berusaha mencari sumber peristiwa peninggalan sejarah dan monumen, peninggalan peristiwa bersejarah yang ada disekitarnya. Sementara itu, evaluasi yang bersifat pertanyaan tes diberikan oleh guru YS dengan memberi soal kepada para siswa kemudian diberikan nilai dan komentar. Evaluasi (penilaian) dalam pengajaran akulturasi Budaya Nusantara Hindu-Budha di Indonesia dilakukan oleh guru YS meliputi tiga tingkatan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun, dari beberapa tingkatan itu tampak bahwa evaluasi dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru YS lebih menitik beratkan pada aspek manfaat sejarah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah Pendekatan *Saintifik* terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru. Kesulitan-kesulitan tersebut bila tidak segera dicari jalan keluarnya, maka akan berdampak pada hasil pembelajaran itu sendiri. Di SMA Negeri 1 Pelaihari, baik melalui wawancara dengan guru, maupun siswa, kesulitan dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan *Saintifik* dapat dibedakan menjadi dua sumber kesulitan. Dua sumber kesulitan itu berasal dari siswa dan waktu. Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah pendekatan *sceintific* mengalami kesulitan dikarenakan faktor siswa, bila ada siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam melakukan pengamatan, menanya dan mengumpulkan informasi akan merugikan dirinya sendiri dan anggota kelompoknya yang lain. Karena dia tidak bisa menjabarkan lebih detail segala aspek yang dapat dieksploitasi dari

bahan dan materi ajar yang mereka observasi, sehingga target materi kurang terpenuhi. Target waktu sulit untuk ditepati.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik yang disusun oleh guru di SMA Negeri 1 Pelaihari sudah sesuai dengan acuan Kurikulum 2013, baik dari segi sistematika maupun komponen-komponen yang diuraikan. Adapun RPP pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik tersebut disusun dan modifikasi oleh guru sendiri. Meskipun sebenarnya perangkat pembelajaran yang disusun oleh MGMP tingkat Kabupaten juga ada. Adapun perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tersebut meliputi Program tahunan, program semester dan RPP pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran sejarah pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Pelaihari sudah cukup mengarah pada pembelajaran sejarah.

Adapun hal ini terlihat pada: (a) materi pembelajaran tidak bersifat teoretis tetapi sudah dipilih oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai; (b) metode pembelajaran yang digunakan sudah variatif, guru sudah mengkombinasikan beberapa metode sehingga sangat menopang ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan; (c) media pembelajaran yang digunakan berupa benda nyata yang menarik, informasi tambahan dapat diperoleh dengan mudah menggunakan internet dan buku paket; dan (d) penilaian atau evaluasi pembelajaran yang berupa diskusi dan presentasi sudah memadai, baik evaluasi proses maupun hasil. Ketika guru melangsungkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dikelas, peran guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator pada kegiatan siswa sudah bisa dijalankan dengan baik dan siswalah yang lebih banyak aktif dalam pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran sejarah dengan pendekatan saintifik yang dilakukan guru Sejarah di SMA Negeri 1 Pelaihari sudah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penilaian autentik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang meliputi hasil belajar berupa lembar pengamatan (*nontest*) dan penilaian test tertulis.

SARAN

Kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Pelaihari dapat dibedakan ke dalam dua sumber kesulitan, yaitu: (1) siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengamati, menanya dan menggali informasi akan merugikan siswa lainnya dalam kelompoknya, (2) alokasi waktu pembelajaran yang kurang sehingga tidak semua kelompok dapat melakukan presentasi dalam dua jam pelajaran tersebut. Cara-

cara mengatasi kendala dalam pembelajaran sejarah pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru YS: siswa harus lebih dulu paham aturan main dalam pembelajaran pendekatan saintifik setidaknya siswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang akan dipelajari hari ini, pembagian kelompok diupayakan heterogen agar ada transfer ilmu dari yang punya kemampuan lebih pada yang agak kurang, tidak semua materi dapat diajarkan secara mendalam, faktor kendala yang berkaitan dengan alokasi waktu yang sangat kurang. Maka perlu ditambahkan alokasi waktu satu jam sehingga pembelajaran yang akan dicapai dalam tujuan K2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi Setiawan. 2003. *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas SebelasMaret.
- Djoko Suryo.1992. a. *Pengajaran Sejarah dan Globalisasi Kehidupan*, dalam *Historika*. Surakarta: UNS.
- _____.1989. *Serba-serbi Pengajaran Sejarah dalam Historika*. Surakarta: UNS.
- Djauhari, Kosasih dan Ma'mun, fatimah. 1978. *Pengajaran Studi Sosial*.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ramadja Rosda Karya.
- Mulyono Rusdi. 1991. *Masalah Profesionalisme*. Dalam Editor No. 6 Tahun V. Jakarta. (<http://www.damandiri.or.id/file/setiabudipbtinjauanpdf>). Diakses14 Oktober 2015.
- (<http://www.slideshare.net/DadangSolihin/perencanaan-partisipatif>).Diakses13April 2015.
- (<http://www.mbeproject.net/mbe137e.html>).Diakses 14 Oktober 2015.